

Persoality Factor Tokoh Utama Dalam Novel Secret Night In The Inner Palace

by Lintang Rahmatika Putri Diossyah

Submission date: 25-Jan-2024 11:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2277960284

File name: Tokoh_Utama_Dalam_Novel_Secret_Night_In_The_Inner_Palace_1.pdf (1.16M)

Word count: 5076

Character count: 28513

Personality Factor Tokoh Utama Dalam Novel Secret Night In The Inner Palace

Istiqomah Rahmatika Putri Diossyah, Novi Andari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : bintang30.ken29@gmail.com

Email : noviandari@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penokohan adalah suatu penggambaran jelas yang ditampilkan oleh pelaku cerita. Melalui penggambaran penokohan menjadikan sebuah cerita menjadi lebih hidup dengan karakter dari pelaku cerita. Penokohan mencakup dari masalah tokoh cerita, bagaimana perwatakan, penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran jelas kepada pembaca. Dengan demikian bahwa perwatakan merupakan sifat dan sikap yang berdasarkan kepribadian dan tingkah laku tokoh cerita yang digambarkan oleh penulis. Fokus dari skripsi ini adalah kepribadian tokoh utama Li Sekka dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan psikologi sastra. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama berdasarkan macam sifat dan sikap tokoh Li Sekka dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace* ditinjau dari teori kepribadian 16 PF (Personality Factors) Raymond B. Cattell. Data penelitian ini berupa teks narasi dan dialog. Hasil penelitian dari 16 sumber kepribadian dan 32 pola kepribadian (+/-) ditemukan 10 sumber ciri kepribadian dengan 12 pola kepribadian (+/-) pada dua tokoh utama. Ditunjukkan dari 83 data yang terdiri dari 36 data tokoh Li Sekka dengan 10 PF (Personality Factors) diantaranya memiliki sifat lembut, baik hati, pesimis, memiliki empati.

Kata kunci : 16 PF; kepribadian; tokoh; psikologi sastra; novel; *Secret Night In The Inner Palace*.

Abstract

Characterization is a clear depiction displayed by the perpetrator of the story. Through portrayal, characterizations make a story come alive with the characters of the perpetrators. Characterization includes the problem of story characters, how to characterize, place and paint in a story so as to give a clear picture to the reader. Thus, character is a trait and attitude based on the personality behavior of the story characters described by the author. The focus of this thesis is the personality of the main character Li Sekka in the novel *Secret Nights in the Inner Palace*. This study used qualitative descriptive methods and literary psychology approaches. The purpose of this study is to describe the personality possessed by the main character based on the various traits and attitudes of the character Li Sekka in the novel *Secret Nights in the Inner Palace* in view of Raymond B. Cattell's 16 PF (Personality Factors) personality theory. This research data is in the form of narrative texts and dialogues. The results of research from 16 personality sources and 32 personality patterns (+/-) found 10 sources of personality traits with 1, 2 personality patterns (+/-) in the two main characters. It is shown from 83 data consisting of 36 data of Li Sekka figures with 10 PF (Personality Factors) of which have a gentle nature, kind, pessimistic, have empathy.

Keywords: 16 PF; character; literary psychology; novel; personality; *Secret Night In The Inner Palace*.

A. Pendahuluan

Karya sastra novel, cerpen merupakan karya imajinasi, dan ungkapan ekspresi pengarang (Susanto, 2012:32). Karya sastra juga merupakan aktivitas pengarang dalam menghasilkan suatu karya sastra yang berkaitan erat dengan fenomena psikologis karena pengarang menampilkan aspek kejiwaan melalui karakter yang terdapat pada karya sastra secara fiksi (Wellek Waren, 1995).

Karya sastra yang berhubungan dengan psikologi, khususnya fiksi novel dan drama tampaknya memang tidak penting karena baik karya sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan manusia. Bedanya, karya sastra berbicara tentang manusia yang diciptakan oleh pengarang (manusia imajinasi), sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan dan hidup di dunia nyata. Walaupun tokoh-tokoh yang muncul dalam karya sastra bersifat imajinasi, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di

dalam penciptaannya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, di samping dimensi sosial dan fisik. Dengan demikian, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra juga harus mendasarkan pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia (Wiyatmi, 2011:19).

Nurgiyantoro (2018:5) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam berupa tema, alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar dan lain-lain. Dipihak lain, Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra, meskipun demikian, unsur ekstrinsik tetap mempengaruhi isi atau sistem organisme dalam suatu karya sastra.

Tokoh merupakan unsur terpenting dalam suatu karya sastra, melalui para tokoh, pengarang berhasil menyampaikan seluruh ide pikiran dan perasaannya. Menurut Jones, penokohan mencakup dari masalah

² tokoh cerita, bagaimana perwatakan, penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita yang memberikan gambaran jelas kepada pembaca³ (Nurgiyantoro, 1995:165). Istilah perwatakan sering disebut dengan penokohan. Sebenarnya perwatakan lebih menekankan kepada tingkah laku, sedangkan penokohan menekankan pada teknik pengarang menonjolkan watak tokoh.

Dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace* “後宮秘夜～ 覇帝と双花の寵妃～” karya Chihiro Fujimori. Di dalam novel ini bercerita tentang Li Sekka yang merupakan seorang Pangeran Kekaisaran dari negara Ka, dilahirkan dengan tubuh yang berbeda dari laki-laki pada umumnya membuat Sekka malu dan membenci hidupnya karena memiliki organ reproduksi wanita. Selain itu Sekka hidup dengan nyaman, dilindungi oleh ibu dan kakak perempuannya meskipun hubungan Sekka dengan ibunya tidak terlalu baik atau canggung karena ibunya cenderung menghindarinya. Dan ketika negara Ka diserang negara Yoh dengan pasukan besar, untuk pertama kali Sekka berdiri di persimpangan

jalan hidup dan mati. Sedangkan Ryuu Kishoh yang merupakan seorang Kaisar dari negara Yoh. Kehidupan Kishoh dari kecil sudah keras. Dia telah kehilangan ibunya ketika baru berusia 10 tahun karena konspirasi dari para penghuni istana dalam (Selir-selir kaisar terdahulu).

“Pengadilan Kekaisaran adalah dunia yang merajalela dengan roh-roh jahat sungai dan gunung. Jika kamu tidak memiliki kekuatan apa pun, kamu akan terbunuh. Itu sebabnya, Aku sangat menginginkan kekuatan. Aku tidak tertarik pada hal seperti takhta, tetapi Aku berjuang demi kelangsungan hidupku sendiri.” Ucap Kishoh pada Sekka. Ditinggalkan sendirian di istana dalam tanpa tahu harus bergantung pada orang lain, karena inilah Kishoh tumbuh dengan kepribadian kejam, cerdas, egoist dan sangat menginginkan kekuatan.

Dalam tokoh utama Li Sekka digambarkan memiliki kepribadian lembut hati, tenang, dan pesimis berbanding terbalik dengan Ryuu Kishoh yang memiliki sifat dingin, cerdas, egoist dan suka memerintah.

Mulai saat inilah cerita dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace*

menarik dengan kepribadian dari 2 tokoh yang saling bertolak belakang, dan memiliki masa lalu yang sama-sama kelam, dengan awal pertemuan yang buruk, hingga kesalahpahaman yang terjadi antara mereka berdua dan pada akhirnya saling mengerti dan saling jatuh cinta membuat cerita semakin menarik dari tokoh Li Sekka dan Ryu Kishoh.

Penelitian tentang kepribadian tokoh termasuk dalam bidang psikologi sastra. Secara umum psikologi sastra adalah analisis sastra yang mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Psikologi adalah “ilmu tentang perilaku”, namun yang menarik adalah definisi “perilaku” yang telah mengalami perkembangan sehingga sekarang ikut menangani hal yang pada masa lalu disebut pengalaman. Melalui sebuah riset yang telah dilakukan, studi tentang kepribadian dapat menggunakan teori dari beberapa pakar Willam James, Allport dan Cattell. Menurut teori kepribadian Cattell, kepribadian merupakan suatu bentuk struktur kompleks dari *trait* dari berbagai macam kategori salah satunya 16 PF.

⁴ 16 sifat sumber (sifat primer ini dinamakan faktor primer), oleh Cattell sebagai dasar untuk mengembangkan instrument pengukuran kepribadian yang populer, yakni 16 Personality Factor Questionnaire (16 PF Questionnaire). Cattell mengidentifikasi 16 sumber ciri kepribadian. Faktor primer yang memberikan penjelasan dasar dari perbedaan kepribadian individu, yang lebih spesifik untuk memahami dan memprediksi kompleksitas perilaku.

Sebelumnya telah ada penelitian dengan judul “*Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Anime Josee The Tiger And The Fish Yang Berkebutuhan Khusus*” yang ditulis oleh Nadia Anastasya Firdausy pada tahun 2022. Dalam penelitian tersebut, membahas mengenai tokoh utama *Josee* yang berkebutuhan khusus yang mengalami perubahan kepribadian dan faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Dan Dalam penelitian ini menggunakan teori Erich Fromm untuk menganalisa perubahan kepribadian tokoh dan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian.

Sedangkan penelitian dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame Dalam Anime Ookami Kodomo No Ame To Yuki Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra*” yang ditulis oleh Dwi Yulanda Dimasty Maulana (2018). Dalam penelitian tersebut, penelitian membahas mengenai proses perubahan dinamika kepribadian dan karakter oleh tokoh Yuki dan Ame berdasarkan pengaruh eksternal maupun internal yang berpengaruh pada kepribadian yang dibawa sejak lahir. Lalu terjadi perubahan pilihan antara tokoh Ame dan Yuki tentunya didasari oleh kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar mereka. Dan Dalam penelitian ini menggunakan teori kepribadian *trait* dan *erg* menurut Cattell.

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan mengapa penelitian ini dilakukan karena dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace* terdapat permasalahan yang terkait kepribadian tokoh utama yang melibatkan psikologi sastra untuk mengkaji berbagai aspek kepribadian, dan melalui pendekatan ini memungkinkan dapat memberi umpan

balik tentang masalah kepribadian yang dikembangkan dengan menggunakan teori kepribadian 16 PF Cattell.

⁸**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang yang diamati. Sumber data ini adalah novel *Secret Nights in the Inner Palace* “後宮秘夜～ 覇帝と双花の寵妃～” karya Chihiro Fujimori tahun 2017. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks narasi dan dialog yang menggambarkan Kepribadian berdasarkan 16 PF Cattell. ¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data dan mendeskripsikan data.

²⁴**C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai 16 Personal Faktor Tokoh Utama Dalam

Novel *Secret Nights in the Inner Palace*.

Tabel 1. Kesimpulan data

No.	Faktor	Jumlah Data
1	Faktor A (<i>Warmth</i>)	6
2	Faktor B (<i>Reasoning</i>)	1
3	Faktor C (<i>Emotional stability</i>)	4
4	Faktor E (<i>Dominance</i>)	8
5	Faktor F (<i>Lifeliness</i>)	6
6	Faktor G (<i>Rule-consciousness</i>)	-
7	Faktor H (<i>Social Boldness</i>)	-
8	Faktor I (<i>Sensitivity</i>)	-
9	Faktor L (<i>Vigilance</i>)	2
10	Faktor M (<i>Abstractness</i>)	-
11	Faktor N (<i>Privateness</i>)	-
12	Faktor O (<i>Apprehension</i>)	10
13	Faktor Q1 (<i>Openness to change</i>)	1
14	Faktor Q2 (<i>Self Reliance</i>)	-
15	Faktor Q3 (<i>Perfectionism</i>)	4
16	Faktor Q4 (<i>Tension</i>)	2

Data 1 : Faktor A (*Warmth*)

扉の前で雪霞は、小燕と梅玉を振り返った。

「もしものときは、二人とも自分たちのことを第一に考えてほしい。あの首飾りも、そなたたちのいいように役立てておくれ」

(Chihiro, 2017, 48 - 49)

Tobira no mae de sekka wa, Shōhen to Baigyoku o furikaetta.

“Moshimo no toki wa, futari tomo jibun-tachi no koto o daiichi ni kangaete hoshī. Ano kubikazari mo, sonata-tachi no īyō ni yakudatete okure”

Terjemahan :

Berhenti di depan pintu, Sekka kembali menatap Shohen dan Baigyoku.

“Jika sesuatu yang tidak terduga terjadi, aku ingin kalian berdua memikirkan dirimu sendiri terlebih dahulu. Kalung itu juga, aku akan menyerahkannya ke tanganmu, gunakanlah dengan bijak.”

Fakta dalam data 1.6 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian A + (*affectothymia*) yaitu menunjukkan sifat yang lembut hati. Lembut hati

pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu saat Sekka berpesan “*Moshimo no toki wa, futari tomo jibun-tachi no koto o daiichi ni kangaete hoshī. Ano kubikazari mo, sonata-tachi no īyō ni yakudatete okure*”, terbukti jika Sekka memiliki sifat lembut hati yang tidak mementingkan diri sendiri sendiri. Terbukti dengan dirinya dalam kondisi keselamatannya belum terjamin ia malah memikirkan nasib hidup mati kedua pelayan pribadinya dengan rela memberikan kalung berharganya sebelum bertemu dengan Kishoh.

Menurut KBBI edisi V (2016), lembut hati adalah baik hati dan halus budi bahasanya. Tanda seseorang yang memiliki hati lembut yaitu, rasa empati yang tinggi, kepedulian tulus, kasih sayang, sifat pemaaf, sensitif, tidak mementingkan diri sendiri dan sikap tidak menghakimi.

Data 2 : Faktor B (*Reasoning*)

どうやら謀られたようだ。ほかの妃嬪に買収されたのかもしれない。宦官だからといって安心はできないのだ。恒毅の名を出されたこともあり、すぐ近くの四阿で会うくらいならついで油断してしまった。

(Chihiro, 2017, 153 - 154)

Dōyara hakara reta yōda. Hoka no hihin ni baishū sa reta no kamo shirenai. Kangan dakaratoitte anshin wa dekinai noda. Kōki no na o dasa reta koto mo ari, sugu chikaku no azumaya de au kurainara to tsui yudan shite shimatta.

Terjemahan :

Tampaknya ini adalah sebuah skema. Dia mungkin telah disuap oleh para selir lainnya. Sekka tidak bisa bersantai hanya karena dia seorang kasim. Itu hanya kelalaian untuk bertemu di gazebo terdekat hanya karena dia diberi perintah atas nama Kouki.

Fakta dalam data 1.19 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian B + (*high intelligence*) yaitu pandai dengan menunjukkan sikap cepat mempelajari situasi. Sikap cepat mempelajari situasi pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu seperti yang orang lain ketahui bahwa Sekka adalah seorang permaisuri kesayangan Kishoh. Membuat para selir iri, dan dendam karena sejak Sekka memasuki Istana Dalam, tidak ada satu pun dari selir lain yang menerima kasih sayang Kishoh. Dan karena Kishoh lebih memilih menghabiskan waktu bersama Sekka, tidak ada keraguan bahwa para selir lain gelisah, apakah ‘Permaisuri Mulia Li’ hamil anak

dengan Kaisar. Membuat para selir dan terutama selir Bu menyerang Sekka dengan beberapa gangguan.

Hal ini lah membuat Sekka sudah memprediksikan bahwa kejadian yang baru menyimpannya adalah sebuah skema yang telah dibuat oleh salah satu selir-selir lain dengan menyuap pemimpin kelompok kasim yang berkonflik dengan Eishun untuk melecehkannya agar Sekka dibuang oleh Kishoh.

Menurut KBBI edisi V (2016), pandai didasarkan pada seberapa cepat kemampuan otak dalam menganalisis sesuatu. Pandai diartikan sebagai cepat dalam belajar dan memahami.

Data 3 : Faktor C (*Emotional stability*)

「相変わらず華国の装束のままですわね。国が滅んだというのに、いつまで皇女気取りなのかしら」

「貴妃の位まで与えられていながら、あまりに場を弁えないお振る舞いですこと」

輿を下りて歩き出すと、妃嬪たちの口さがない会話が嫌でも耳に入ってくる。つき従う小燕と梅玉の気配が陰しくなるのを察し、気にしないように、と雪霞は目顔でなだめた。

(Chihiro, 2017, 198)

“Aikawarazu kakoku no shōzoku no mamadesu wa ne. Kuni ga horonda to iu no ni, itsu made kōjo kidorina no kashira”

“Ki Hi no kurai made atae rarete inagara, amari ni ba o wakimaenai o furumaidesu koto”

Koshi o orite aruki dasu to, hihintachi no kuchisaganai kaiwa ga iya demo mimi ni haitte kuru.-Tsuki shitagau kotsubame to ume tama no kehai ga kewashiku naru no o sasshi, kinishinai-yō ni, to sekka wa megao de nadameta.

Terjemahan :

“Seperti biasa dia mengenakan pakaian gaya Ka. Meskipun negerinya telah hancur, berapa lama dia akan mempertahankan tuntutan dari Putri Kekaisaran, aku penasaran?”

“Meskipun dia telah diberi pangkat Yang Mulia Permaisuri, perilakunya adalah seseorang yang tidak terlalu mengenal tempat dimana dirinya.”

Ketika dia turun dari tandu dan mulai berjalan, percakapan kasar para selir itu dengan enggan memasuki telinganya. Merasakan kehadiran Shohen dan Baigyoku yang semakin suram yang menemaninya, Sekka menenangkan mereka dengan tatapan yang memberitahu mereka untuk mengabaikan semuanya.

Fakta dalam data 1.23 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian C + (*higherego strength*) yaitu bersikap dewasa. Bersikap dewasa pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu tidak mudah terpengaruh oleh emosi setelah mendengar gosip dan komentar negatif tentangnya dari para selir,

ketika Sekka tiba di taman ribuan bunga tempat pesta perjamuan diadakan. Sekka menanggapi dengan tenang dan mengabaikan semuanya, ia beranggapan sebagai penyediaan hiburan untuk membunuh waktu bagi selir-selir yang tidak bisa meninggalkan Istana Dalam.

Sikap dewasa adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dengan bijak, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi. Sikap ini sangat penting bagi setiap orang, terutama ketika menghadapi situasi sulit dan kebutuhan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Data 4 : Faktor E (*Dominance*)

「私は母国を攻め滅ぼしたあなたを憎んでいるのですよ。あなたへの復讐を果たす代わりに、永奨さまを害するかもしれません」

「子供を殺めることなど、そなたにはできない。いくら俺を憎んでいてもだ」

「.....」

静謐なまなざしに射貫かれ、雪霞は言葉を失った。そのとおりだ。仇敵の子だからというだけで、罪もない幼子を傷つけることなどできない。

(Chihiro, 2017, 142 - 143)

“*Watashi wa bokoku o seme horoboshita anata o nikunde iru nodesu*

yo. Anata e no fukushū o hatasu kawari ni, Ei Shō-sama o gaisuru kamo shiremasen”

“*kodomo o ayameru koto nado, -sonata ni wa dekinai. Ikura ore o nikunde ite moda”*

“.....”

Seihitsuna manazashi ni inuka re, setsuka wa kotoba o ushinatta. Sono tōrida. Kyūteki no kodakara to iu dake de, -zai mo nai osanago o kizutsukeru koto nado dekinai.

Terjemahan :

“Kamu menghancurkan negara asalku dan aku membencimu. Bukankah bisa saja aku akan membunuh Eishoh-sama sebagai melakukan pembalasanmu terhadapmu?”

“Hal-hal seperti membunuh anak-anak, kamu tidak akan mampu. Tidak peduli seberapa banyak kau membenciku.”

“.....”

Ditembus oleh tatapan yang tenang, Sekka kehilangan kata-katanya. Memang seperti itu. Dia tidak bisa melakukan hal seperti menyakiti anak yang tidak bersalah hanya karena dia adalah anak dari musuh bebuyutan.

Fakta dalam data 1.14 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian E - (*submissiveness*) yaitu sifat baik hati. Baik hati pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu saat Sekka berdebat dengan Kishoh perihal pangeran pertama Eishoh yang akan meanjadi anak angkatnya karena Sekka merasa ada kandidat yang jauh lebih cocok, ketimbang dia yang bukan seorang wanita, itu tidak berarti dia cocok

untuk peran seorang ibu. Lalu dalam pembicaraannya dengan Kishoh, Sekka berkata jika ia membenci Kishoh dan mengancam Kishoh bisa saja ia membunuh Eishoh sebagai pembalasan dendamnya. Kemudian Kishoh dengan tenang menjawab jika Sekka tidak akan mampu membunuh anak-anak, tidak peduli seberapa banyak Sekka membencinya. Sekka kehilangan kata-katanya dan memang benar ia tidak bisa menyakiti anak yang tidak bersalah hanya karena dia adalah anak dari musuh bebuyutan.

Baik hati merupakan orang yang hangat dan penuh kasih sayang, serta sangat menghargai bantuan orang lain. Mereka cenderung sabar dan toleran, dan umumnya memiliki rasa empati yang kuat.

Data 5 : Faktor F (*Lifeliness*)

早晚、必ず飽きる。自分など相手に
せずとも、後宮には美貌と才覚に溢れた妃
たちが大勢いるのだ。

(Chihiro, 2017, 106)

*Sōban, kanarazu akiru. Jibun nado
aite ni sezutomo, kōkyū ni wa bibō to
saikaku ni afureta kisaki-tachi ga taisai
iru noda.*

Terjemahan :

Cepat atau lambat, Kishoh pasti akan kehilangan minat padanya. Bahkan jika dia tidak memperhatikan Sekka, ada

banyak selir yang penuh dengan keindahan dan kecerdasan di Istana Dalam.

Fakta dalam data 1.11 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian F - (*desurgency*) yaitu sifat pesimis. Sifat pesimis pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu Sekka selalu beranggapan bahwa Kishoh memperlakukan seperti barang yang langka karena kelainan yang ia punya. Cepat atau lambat, Kishoh pasti akan kehilangan minat padanya dengan ada banyaknya selir cantik dan berbakat di istana dalam. Tanpa menyadari jika ia mewarisi wajah cantik dari orang yang disebut gadis paling cantik di dataran tengah, memiliki kulit seputih salju, bibirnya seperti kelopak bunga sakura, alis dengan lengkungan anggun, pangkalan hidung yang ramping dan memiliki tubuh yang tinggi, ramping dan langsing

Menurut KBBI edisi V (2016), pesimis merupakan orang yang mempunyai sikap atau pandangan yang tidak baik. Kondisi ini mirip dengan kurang percaya diri, mudah

menyerah dan khawatir akan kehilangan, dan lainnya.

Data 6 : Faktor L (*Vigilance*)

だが、一目惚れと言われてもにわかに信じられなかった。あのときの貴奨は、さほど雪霞に関心がないようだったのに。

「嘘でしょう？」

「本当だ」

自分の言葉を疑われたのが心外なのか、貴奨がむっとする。

「人にあらずる天女かと見まごうばかりに、そなたはうつくしかった。一目で心を奪われるほどに。……もともと、しばらくはそんな自分が認められなかったのだがな」

(Chihiro, 2017, 253)

Daga, hitomebore to iwa rete mo niwakani shinji rarenakatta. Ano toki no kishoh wa, sahoto sekka ni kanshin ga nai yōdattanoni.

“*Usodeshou?*”

“*Hontōda*”

Jibun no kotoba o utagawa reta no ga shingaina no ka, kishō ga mutto suru.

“*Hito ni arazaru ten'nyo ka to mi magō bakari ni, -sonata wa utsukushikatta. Ichimoku de kokoro o ubawa reru hodo ni.... Mottomo, shibaraku wa son'na jibun ga mitome rarenakatta nodaga na*”

Terjemahan :

Namun, meskipun Kishoh telah mengatakan itu adalah cinta pada pandangan pertama, dia tidak bisa percaya begitu saja. Pada saat itu Kishoh sepertinya tidak tertarik padanya.

“Apakah itu bohong?”

“Itu adalah kebenaran.”

Seolah tersentak oleh kata-katanya yang diragukan, Kishoh menjawab dengan marah.

“Kamu sangat cantik. Aku hanya bisa salah mengira kamu bukanlah manusia, tapi nimfa surgawi. Sampai-sampai kamu mencuri hati-ku pada pandangan pertama... tapi kemudian, aku tidak menyadari yang mana tentang diriku cukup lama, bagaimanapun.”

Fakta dalam data 1.35 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian L + (*protesion*) yaitu sifat tidak mudah percaya. Sifat tidak mudah percaya pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu saat mendengar pengakuan cinta Kishoh tidak cepat membuat Sekka percaya begitu saja karena selama ini Sekka beranggapan ia tidak memiliki nilai apapun dalam penampilan luarnya dan pada waktu itu Kishoh seperti tidak tertarik padanya.

Sifat tidak mudah percaya adalah rasa sulit mempercayai orang lain. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti trauma, pengalaman buruk di masa lalu, hubungan yang buruk dengan orang terdekat dan pola asuh orang tua.

Data 7 : Faktor O (*Apprehension*)

そもそも雪霞にとっては、身に覚えのない噂を立てられることよりも、女性ではないことが露見することのほうが恐ろしかった。

(Chihiro, 2017, 198)

Somosomo sekka ni totte wa, mi ni oboe no nai uwasa o tate rareru koto yori mo, joseide wanai koto ga roken suru koto no hō ga osoroshikatta.

Terjemahan :

Pertama-tama, menurut Sekka lebih menakutkan fakta bahwa dia bukan seorang wanita telah ditemukan daripada rumor tentang dirinya yang tidak dia ketahui.

Fakta dalam data 1.24 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian O + (*prone*) yaitu sikap cemas. Sikap cemas pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu Sekka lebih mencemaskan gosip tentang dirinya yang bukan seorang wanita dari pada dirinya yang digosipkan telah dikotori oleh seorang kasim dan telah menimbulkan ketidakenangan kaisar atau tentang Sekka telah bersekongkol dengan kasim untuk melakukan perselingkuhan.

Menurut Syamsu cemas pada dasarnya merupakan suatu reaksi diri terhadap suatu ancaman. Ancaman

didefinisikan sebagai segala macam stimulus yang menimbulkan rasa takut, ketidakpercayaan, gelisah atau ketidakberdayaan pada umumnya (2010: 258).

Data 8 : Faktor Q1 (*Openness to change*)

華を存続させるためには、女系を改めるなどの思い切った改革が必要だったのだ。しかし春月が亡くなり、目ぼしい後継者がいないにもかかわらず、制度の刷新を求める声は王族からも廷臣からも上がらなかった。

誰もが遥月の治世がもたらした平和に慣れ、安逸に流れていたのだ。皇子である雪霞も、その一人だった。

(Chihiro, 2017, 230)

Ka o sonzoku sa seru tame ni wa, jokei o aratameru nado no omoikitta kaikaku ga hitsuyōdatta noda. Shikashi Shungetsu ga nakunari, meboshī kōkei-sha ga inai nimokakawarazu, seido no sasshin o motomeru koe wa ōzoku karamo teishin kara mo agaranakatta.

Daremoga yōgetsu no chisei ga motarashita heiwa ni nare, an'itsu ni nagarete ita noda. Ōjidearu sekka mo, sono ichi-ridatta.

Terjemahan :

Demi pelestarian Ka, hal seperti itu sebagai reformasi yang menentukan yang menggantikan garis matrilineal diperlukan. Bagaimanapun, terlepas dari Shungetsu yang sekarat tanpa pengganti utama, suara-suara yang meminta reformasi dalam sistem pemerintahan tidak bangkit dari Keluarga Kerajaan atau para bangsawan.

Semua orang terbiasa dengan kedamaian yang dibawa oleh pemerintahan Yougetsu, dan membiarkannya hanyut dalam kemalasan. Sekka yang merupakan Pangeran juga merupakan salah satu dari orang-orang ini.

Fakta dalam data 1.30 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian Q1 - (*conservatism of temperament*) yaitu menunjukkan sikap konservatif. Konservatif pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu saat Shungetsu sekarat tanpa ada pengganti seorang putri kerajaan, suara-suara yang meminta reformasi dalam sistem pemerintahan tidak bangkit dari Keluarga Kerajaan atau para bangsawan. Hal ini disebabkan karena semua orang terbiasa dengan kedamaian yang dibawa oleh pemerintahan Yougetsu, dan membiarkannya hanyut dalam kemalasan. Sekka yang merupakan Pangeran juga merupakan salah satu orang yang terlena akan kedamaian yang semu sehingga kehancuran Ka tidak bias terhindari.

Menurut KBBI edisi V (2016), konservatif adalah sikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku. Orang yang

menganut ideologi konservatisme atau sikap konservatif pada dasarnya tidak akan mudah menerima perubahan. Orang dengan sikap konservatif biasanya akan berpikir matang sebelum menerima dan menerapkan perubahan pada hal-hal penting, seperti sebuah prinsip.

Data 9 : Faktor Q3 (*Perfectionism*)

だからといってそれが、華を滅ぼしたことへの免罪符になどなりはしない。それでも、貴奨の生い立ちを知ったことで、以前のような怒りを抱けなくなっていた。赦せない、といくら憎悪を掻き集めようとしても、胸の奥にあった復讐の炎は鎮まっている。

(Chihiro, 2017, 220 - 221)

Dakaratoitte sore ga, ka o horoboshita koto e no menzai fu ni nado nari wa shinai. Soredemo, kishoh no oitachi o shitta koto de, izen no yōna ikari o dakenaku natte ita. Yurusenai, to ikura zōo o kakiatsumeyou to shite mo, mune no oku ni atta fukushū no honō wa shizumatte iru.

Terjemahan :

Sementara itu mungkin benar, itu bukan pembenaran atau apa pun seperti untuk menghancurkan Ka. Bagaimanapun, dengan mengetahui sejarah pribadi Kishoh, dia menjadi tidak mampu menahan kemarahan yang sebelumnya. Tidak peduli seberapa banyak kebencian yang dia kumpulkan, dan seberapa banyak dia tidak bisa memaafkannya, keinginan untuk membalas dendam jauh di dalam hatinya sudah berkurang.

Fakta dalam data 1.28 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian Q3 - (*Low Self Sentiment Integration*) yaitu menunjukkan sifat konflik diri. Konflik diri pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu dalam batin Sekka berkonflik tentang setelah mengetahui sejarah pribadi Kishoh, dia menjadi tidak mampu menahan kemarahan yang sebelumnya. dan tidak peduli seberapa banyak kebencian yang dia kumpulkan, dan seberapa banyak dia tidak bisa memaafkannya, keinginan untuk membalas dendam jauh di dalam hatinya sudah berkurang.

Menurut Alwi, konflik batin atau konflik diri adalah konflik yang ditimbulkan oleh adanya dua atau lebih gagasan, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi perilaku.

Data 10 : Faktor Q4 (Tension)

「ええ、わかっておりますとも。貴妃さまはけしてそのようなことは思っていない。わたくしが数々の嫌がらせをし、宦官をけしかけ、あまつさえ不貞の噂を流しても、

意に介さずに泰然としていらしたくらいですもの」

(Chihiro, 2017, 240)

“*Ee, wakatte orimasutomo. Ki Hisama wa keshite sono yōna koto wa omotte irassharanai. Watakushi ga kazukazu no iyagarase o shi, kangan o keshikake, amatsusae futei no uwasa o nagashite mo, i ni kaisazu ni taizen to shite irashita kuraidesu mono*”

Terjemahan :

“Ya, aku mengerti sekarang. Yang Mulia Permaisuri tidak akan memikirkan hal semacam itu. Meskipun aku melecehkanmu berkali-kali, menghasut kasim, apalagi menyebarkan rumor ketidaksetiaanmu, kamu tenang tanpa peduli.”

Fakta dalam data 1.32 menyatakan bahwa Li Sekka menggambarkan perilaku yang mencerminkan pola kepribadian Q4 - (*low ergic tension*) yaitu sikap tenang. Sikap tenang pada tokoh Li Sekka digambarkan dengan fakta dalam data yaitu Selir Bu menyampaikan “Meskipun aku melecehkanmu berkali-kali, menghasut kasim, apalagi menyebarkan rumor ketidaksetiaanmu, kamu tenang tanpa peduli” dan menurut Selir Bu, Sekka ibaratkan dengan air jernih dan setiap melihat Sekka ia teringat tentang danau tempat dimana ia dulu bermain saat anak-anak. Permukaan danau yang bisa diganggu hanya dengan melempar batu akan

menjadi seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Diisi sampai penuh dengan air biru, tidak ada yang bisa melihat sekilas kedalamannya.

Menurut KBBI edisi V (2016), tenang adalah tidak gelisah, tidak ribut, aman, dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan). Kepribadian yang tenang sering kali dianggap sebagai orang yang santai dan tidak membiarkan dirinya terlalu sibuk. Mereka cenderung tetap tenang dan mengendalikan emosinya, serta biasanya menunjukkan sikap santai yang memancarkan kedamaian dan ketenangan. Mereka cenderung menjauhi situasi kacau dan rawan konflik, dan lebih memilih mengambil tindakan sesuai keinginan mereka sendiri. Kepribadian yang tenang biasanya menghargai keamanan di atas segalanya dan puas dengan cara hidup yang dapat diprediksi dan nyaman.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan pengelompokan kepribadian yang dialami tokoh Li Sekka dengan menggunakan teori 16 PF milik Cattell

yaitu 16 sumber ciri kepribadian dengan 32 pola kepribadian (+/-) untuk mencapai tujuan, ditemukan 36 data. Dapat disimpulkan bahwa tokoh Li Sekka dominan mempunyai kepribadian A + (affectothymia) dengan sifat lembut hati dan perhatian terhadap orang lain, E - (submissiveness) dengan sifat baik hati, halus, mudah ditutun dan patuh, F - (desurgency) dengan sifat pesimis, dan O + (proneness) dengan sifat takut, khawatir, gelisah, menyalahkan diri sendiri, dan cemas dari 32 pola kepribadian.

Penelitian ini hanya membahas sifat-sifat yang ditinjau dari penggambaran sikap perilaku pada dua tokoh dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace*, lalu di kelompokkan dalam 16 PF Cattell. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori kepribadian trait dan erg menurut Cattell dengan membahas mengenai pembentukan kepribadian maupun karakter yang dialami tokoh utama Li Sekka dan Ryuu Kishoh dalam novel *Secret Nights in the Inner Palace*. Sehingga ditemukan hasil penggolongan tiap-tiap sifat dari tokoh

utama akibat pengaruh eksternal maupun internal terhadap pengaruh pola pikir, antara lain trait berdasarkan kepemilikannya dan trait berdasarkan kedalamannya.

Selain itu novel ini termasuk genre Boys Love, dimana Li Sekka itu ada penggambaran tokoh yang menyimpang secara seksual yaitu Li Sekka yang sebenarnya laki-laki tapi digambarkan menjalankan karakter sebagai perempuan, silahkan bisa meneliti dibagian ini. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti tentang tipe kepribadian dari teori kepribadian Skinner atau Abraham Maslow pada sumber data yang berbeda agar memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2019). *Edisi Revisi: Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Buku *Manual Sixteen Personality Factors Questionnaire (16 PF) Form C*. (1997). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, Fakultas Psikologi.
- Cattell, H. (1989). *The 16 PF Psychological in Depth*. Illinois: Institute for Personality and Ability Testing.
- Chihiro, F. (2017). *Koukyuu Hi Yoru Ha Tei To Futahana No Chou Hi*. Japan: Kaiohsha.
- Firdausi, N. A. (2022). *Perubahan Kepribadian Tokoh Utama Dalam Anime Josee The Tiger And The Fish (ジョゼと虎と魚たち) Yang Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Surabaya: Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Untag Surabaya.
- Maulana, D. Y. (2017). *Analisis Kepribadian Tokoh Yuki dan Ame Dalam Anime Ookami Kodomo No Ame To Yuki Karya Mamoru Hosoda Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi. Semarang: Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. DOI : http://eprints.undip.ac.id/61248/2/ANALISIS_KEPRIBADIAN_TOKOH_YUKI_DAN_AME_DALAM_ANIME_OOKAMI_KODOMO_NO_AME_TO_YUKI_KARYA_MAMORU_HOS.pdf
- Mertha Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: CAPS.

Syamsu Yusuf. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wellek, Rene, dan Warren Austin. (1995). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Persoality Factor Tokoh Utama Dalam Novel Secret Night In The Inner Palace

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Pamulang 2 %
Student Paper

2 Submitted to Universitas Negeri Jakarta 1 %
Student Paper

3 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 1 %
Surabaya
Student Paper

4 Submitted to Syiah Kuala University 1 %
Student Paper

5 Submitted to University of College Cork 1 %
Student Paper

6 Submitted to Universitas Muria Kudus <1 %
Student Paper

7 Hartini Hartini, Satrijo Budi Wibowo. "Analisis perwatakan tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (psikologi sastra) dan kontribusinya dalam pembelajaran sastra di MTs Parang <1 %

Magetan", Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa,
Sastra, dan Pembelajarannya, 2017

Publication

8

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

9

Nurry Novya Ramadhany, Aam Nurjaman,
Rina Rosdiana. "KAJIAN NEW HISTORISME
PADA NOVEL ANAK TANAH AIR KARYA AJIP
ROSIDI DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA", Triangulasi: Jurnal Pendidikan
Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran,
2023

Publication

<1 %

10

Submitted to Sekolah Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

11

Rizky Ade Prayoga, Aris Wuryantoro. "Konflik
batin dan perwatakan pada tokoh Ahmad
Karaeng dalam novel "RINDU" karya Tere
Liye: pendekatan psikologi", Linguista: Jurnal
Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya,
2017

Publication

<1 %

12

Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia

Student Paper

<1 %

13

Moch Muhlason. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu", Jurnal Simki Pedagogia, 2021

Publication

<1 %

14

Ahmad Sirfi Fatoni. "Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Naskah Drama Al-Wajhu Al-Muzlim li Al-Qamar Karya Najib Kailani", Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2020

Publication

<1 %

15

Latifatul Qulub, Muhammad Taufiq Hidayat. "The Influence of Village Apparatus Competency, Village Treasurer's Tax Compliance, and Community Participation on Accountability of Village Fund Management in Tambak District, Gresik Regency", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2023

Publication

<1 %

16

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1 %

17

Ari Musdolifah. "Representasi Perselingkuhan Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Senja dan Cinta Yang Berdarah Karya Seno Gumira Ajidarma", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2018

Publication

<1 %

18

Rischa Pramudia Trisnani, Silvia Yula Wardani, Ferisia Hana Puspita. "EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS BUDAYA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK PGRI WONOASRI", *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016

Publication

<1 %

19

Cici Chyntia Dewi, Hilaluddin Hanafi, Yunus Yunus. "CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL BIDADARI TERAKHIR KARYA AGNES DAVONAR", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2020

Publication

<1 %

20

"第101号", , 2013.

Publication

<1 %

21

Galih Puji Kurniawan, Silvi Sitaviana. "THE REALIZATION OF EDUCATION AND TOLERANCE IN THE FRAME OF DIVERSITY THROUGH REOG PONOROGO FESTIVAL", *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2022

Publication

<1 %

22

Wa Ode Iin Dewi Sanreke, Amirudin Rahim, La Ode Balawa. "NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL LELAKI YANG SANGAT MENCINTAI ISTRINYA KARYA MUHAMMAD B. ANGGORO", *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 2020

<1 %

23

Septian Utut Sugiarno. "ANALISIS TOKOH UTAMA PADA NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH DAN NEGERI DI UJUNG TANDUK", Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 2018

Publication

<1 %

24

Rita Nilawijaya, Awalludin Awalludin, Egi Monalisa. "Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off